

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan kapal sebagai salah satu alat transportasi laut yang sangat diperlukan untuk menunjang pemerataan tingkat kemajuan ekonomi antar pulau serta kemajuan teknologi, budaya dan sebagainya dalam suatu Negara. Juga dapat membina hubungan kerjasama antar negara-negara tetangga dalam tukar menukar teknologi dengan Negara maju atau sederajat. Banyak sekali yang telah menjadi manfaat dalam sarana angkutan laut, antara lain perdagangan yang dapat memajukan Negara kita, serta teknologi canggih yang dapat diserap oleh Negara kita, hal tersebut juga termasuk ekspor dan impor barang - barang yang banyak atau sebagian besar melalui laut.

Dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pengoperasian kapal yang melayani pengangkutan penumpang, kendaraan, maupun barang diperlukan keahlian dan keterampilan kerja awak kapal yang memumpuni. Banyaknya kasus kecelakaan kapal seperti kejadian kapal tenggelam, tubrukan, kebakaran, kandas, orang jatuh ke laut, kerusakan kemudi dan pencemaran di laut ataupun kecelakaan kerja selama bertugas di atas kapal menunjukkan indikasi bahwa kualitas sumber daya manusia kurang optimal walaupun faktor-faktor lain juga menjadi penyebab jenis kecelakaan-kecelakaan tersebut di atas. Akan tetapi, dalam hal “Human Error” dengan jelas mengidentifikasi bahwa adanya unsur ketidak-terampilan dan ketidak-cakapan awak kapal dalam mematuhi kedisiplinan aturan kerja ataupun kurangnya pengetahuan awak kapal tentang pentingnya pelatihan di atas kapal. Meskipun manajemen perusahaan telah membuat prosedur-prosedur keselamatan pengoperasian kapal (diantaranya prosedur menghadapi cuaca buruk, prosedur memasuki alur pelayaran sempit, prosedur kemudi darurat dan lain-lain) namun apabila awak kapal kurang disiplin dalam melaksanakannya, hal ini dapat menimbulkan risiko-risiko kecelakaan yang lebih besar.

Guna meyakinkan bahwa semua aturan telah dijalankan dengan benar, maka setiap kapal secara berkala 3 (tiga) bulan sekali diadakan *internal audit* oleh manajemen perusahaan dan 1 (satu) tahun sekali diadakan *eksternal audit* oleh kesyahbandaran/ *Port State Control (PSC)* ataupun Biro Klasifikasi Indonesia di seluruh pelabuhan Indonesia dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa armada kapal tersebut sudah melaksanakan *International Safety Management (ISM CODE)* dengan sebenarnya atau belum. Pengecekan berkisar pada dokumen kapal, konstruksi kapal, alat-alat dan sarana keselamatan yang ada di atas kapal serta kecakapan dan keterampilan Setiap personel (pelaut) yang bekerja di atas kapal sesuai bidang, tingkatan dan jabatannya di kapal tersebut. *ISM CODE* sendiri adalah merupakan aturan pada *Safety Of Life At Sea (SOLAS) chapter IX* 1974 yang bertujuan untuk memastikan bahwa kapal dioperasikan dengan benar untuk mencegah terjadinya kecelakaan kapal, penumpang, muatan dan pencemaran lingkungan di laut.

Keselamatan dan keamanan pengoperasian kapal merupakan kondisi terpenuhinya persyaratan atas kewajiban yang harus dipenuhi dari kelaiklautan kapal (*seaworthiness*) sesuai Undang-Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran pasal 17 ayat 2 yang meliputi keselamatan kapal, pencegahan pencemaran dari kapal, pengawakan kapal, garis muat kapal dan pemuatan, kesejahteraan awak kapal dan kesehatan penumpang, status hukum kapal, manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran dari kapal serta manajemen keamanan kapal.

Berdasarkan data di atas maka orang yang bekerja di kapal secara umum harus dibekali dengan pendidikan dan pelatihan intensif yang mengacu pada pemenuhan standar kecakapan pelaut internasional. Diperlukan pula ketelitian, kepekaan dan disiplin tinggi untuk menghindari kecelakaan pada waktu bekerjanya. Perlu diketahui bahwa kecelakaan kerja di laut berakibat kerugian jiwa dan materiil serta dapat berakibat fatal atas hilangnya nyawa manusia.

Sesuai yang penulis alami pada saat melaksanakan praktek darat di KM. Sinar Pomalaa dan mengingat pentingnya mengetahui bahkan diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul yang berkaitan dengan masalah tersebut, yaitu:

“Pengaruh Penerapan *International Safety Management Code (ISM CODE)* Terhadap Keselamatan dan Pengoperasian Kapal di KM. Sinar Pomalaa”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan oleh karena luasnya permasalahan dan agar permasalahan tidak jauh, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan menjadi suatu fokus masalah dalam kasus satu persatu yang sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lain sehingga dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa dampak dari kurangnya kesadaran akan pentingnya peranan *International Safety Management Code (ISM CODE)* di atas kapal?
2. Hal apa saja yang menyebabkan banyaknya terjadi kasus kecelakaan kapal?
3. Bagaimana penerapan pengoperasian kapal yang sesuai dengan ketentuan *ISM CODE*?

1.3 Tujuan Penulisan dan Kegunaan Penulis

1. Tujuan Penulisan

Pada saat melaksanakan Praktek Darat (Prada), penulis akan membandingkan antara teori-teori studi kepustakaan dan dokumen yang ada di manual book (buku operasional manual) dengan keadaan di lapangan kerja yang sebenarnya. Sehingga penulisan karya tulis ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Masalah dan Dampak dari kurangnya kesadaran akan pentingnya peranan *International Safety Management Code (ISM CODE)* di atas kapal.

- b. Untuk mengetahui Hal apa saja yang menyebabkan banyaknya terjadi kasus kecelakaan kapal.
- c. Untuk mengetahui penerapan pengoperasian kapal yang sesuai dengan ketentuan *ISM CODE*.

2. Kegunaan Penulisan

Sebagai Taruna yang akan menyelesaikan studi pada tingkat akhir di STIMART “AMNI” Semarang terlebih dahulu diwajibkan untuk membuat Karya Tulis sebagai jawaban dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dan ilmu yang didapatkan di atas kapal selama Taruna melaksanakan praktek dengan diadakannya penelitian dan penulisan karya tulis ini, penulis berharap beberapa manfaat yang dapat dicapai, antara lain:

a. Bagi awak kapal

Sebagai bahan masukan kepada pihak-pihak terkait diatas kapal seperti Nahkoda, mualim, bosun, juru mudi dan kadet dek tentang bagaimana cara menerapkan manajemen keselamatan dan keamanan di atas kapal untuk meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak di inginkan mengenai keselamatan jiwa dan keamanan kapal.

b. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau input sebagai pengambilan keputusan dan kebijakan dimasa yang akan datang tentang pentingnya penerapan *ISM CODE* di atas kapal.

c. Bagi Akademik

Memberikan ilmu pengetahuan dan informasi-informasi yang bermanfaat bagi taruna/ taruni STIMART “AMNI”SEMARANG khususnya tentang pengaruh penerapan *ISM CODE* di atas kapal.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca memahami dan mengetahui pokok-pokok permasalahan dan bagian-bagiannya, maka penulis membagi karya tulis ini menjadi 5 bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Berisi spesifikasi pokok permasalahan yang akan di bahas dalam karya tulis. Masalah-masalah yang akan di hadapi di ulas secara jelas. Dalam latar belakang masalah ini di awali dengan gambaran tentang peranan kapal sebagai salah satu alat transportasi laut dan perlunya keahlian dan keterampilan awak kapal yang memumpuni sesuai dengan standar *ISM Code* agar tercapai keselamatan dan keamanan pengoperasian kapal.

1.2 Rumusan masalah

Dalam rumusan masalah di tulis secara detail permasalahan yang akan di selesaikan dalam penulisan Karya Tulis, antara lain dampak dari kurangnya kesadaran akan pentingnya peranan *ISM Code*, penyebab banyaknya terjadi kasus kecelakaan kapal, dan penerapan pengoperasian kapal sesuai dengan ketentuan *ISM Code*.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Tujuan dan kegunaan penulisan karya tulis di harapkan merupakan gambaran hasil akhir yang di harapkan oleh penulis. Adapun tujuan dari penulisan Karya Tulis unu adalah untuk mengetahui dampak dari kurangnya kesadaran akan pentingnya peranan *ISM Code*, untuk mengetahui penyebab banyaknya terjadi kasus kecelakaan kapal, dan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengoperasian kapal sesuai dengan ketentuan *ISM Code*.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran banyaknya pembahasan yang ada dalam Karya Tulis. Dalam hal ini sistematika penulisan terdiri dari lima (5) BAB pembahasan yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, gambaran umum objek pengamatan, hasil dan pembahasan, serta penutup.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang di gunakan dalam penyusunan Karya Tulis. Baik teori yang berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah, maupun media cetak online.

BAB 3 : GAMBARAN UMUM OBJEK PENGAMATAN

Berisi gambaran umum objek pengamatan yaitu PT. Samudera Indonesia dan KM. Sinar Pomalaa.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan Karya Tulis, metodologi pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penyusunan Karya Tulis. Dalam Karya Tulis ini penulis menggunakan metode riset lapangan dan metode kepustakaan.

4.2 Pembahasan

Tahap pembahasan sebuah karya tulis merupakan titik puncak dari sebuah laporan akhir Karya Tulis. Hal ini di karenakan pada bagian ini seluruh rumusan masalah maupun tujuan telah terjawab. Dengan menggggunakan tinjauan pustaka yang telah di ulas pada BAB 2, maka solusi serta penyelesaian masalah telah di bahas tuntas.

Bab 5 : PENUTUP**5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan merupakan bagian akhir dimana penulis Karya Tulis menyimpulkan seluruh pembahasan beserta solusi/capaian yang di hasilkan.

5.2 Saran

Saran adalah harapan penulis yang di tujukan kepada perusahaan/ tempat pengambilan data. Untuk memperbaiki permasalahan yang muncul sesuai dengan judul dantema Karya Tulis.

DAFTAR PUSTAKA